

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada saat ini sudah memasuki era transformasi digital dimana semua kegiatan manusia dihadapkan dengan teknologi semakin canggih, sehingga kebutuhan yang diinginkan bisa mereka dapatkan dengan mudah, namun dengan kondisi seperti ini hampir melupakan substansi pendidikan khususnya terhadap kedisiplinan. Dengan demikian seharusnya dalam mengembangkan pendidikan karakter disiplin di era saat ini harus ada figur yang dijadikan suri tauladan, agar bisa menyeimbangkan dengan kondisi zaman saat ini.

Sebab pendidikan karakter memiliki peranan yang esensial dalam rangka mengatasi krisis identitas yang tengah menjangkiti bangsa Indonesia berbagai permasalahan yang silih berganti muncul ke permukaan menghantam kepercayaan dan keyakinan masyarakat terhadap identitas bersama sebagai bangsa Indonesia.¹ Sebab pendidikan sendiri bisa diartikan sebagai salah satu dari sekian banyak hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.² Pendidikan juga sebagai bentuk upaya untuk mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat Islam dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tetapi dalam mewujudkan itu semua dibutuhkan sosok yang dapat membimbing dan mengarahkan seperti guru.

Karena dalam konteks pendidikan karakter, peran guru sangat penting sebagai sosok yang diidolakan, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi.

¹ Nur Rosyid, *Pendidikan Karakter Wacanaan Kepengaturan*, (Purwokerto: Obsesi Press, 2013), h. 113.

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LKis, 2015), h. 1.

Sikap dan perilaku guru akan sangat membekas dalam diri seorang siswa, sehingga karakter, ucapan, kepribadian guru menjadi cermin siswa. Sebab guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Dimana guru disitu ada anak didik yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya, dimana ada anak didik di situ ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didiknya. Posisi mereka boleh berbeda, tetapi tetap seiring dan setujuan, bukan seiring tapi tidak setujuan.³

Sehingga dalam rangka menyukseskan disiplin disekolah, guru harus membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan pendidikan nasional, yakni demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut yakni dari, peserta didik, sedangkan guru tut wuri handayani. Solechman mengemukakan bahwa guru berfungsi sebagai pengemban ketertiban, yang patut digugu dan ditiru, tapi tidak diharapkan sikap yang otoriter.⁴

Upaya untuk mewujudkan santri sebagai harapan bangsa maka harus berkarakter disiplin. Disiplin sendiri merupakan bagian dari proses berkelanjutan dari pengajaran atau pendidikan. hal itu cenderung sukses ketika seorang guru menggunakan prosedur disiplin yang efektif guna membantu siswa untuk mengubah perilaku yang tak terduga. Ketika seseorang memiliki disiplin diri yang memadai dan mendapat banyak permasalahan maka dapat diselesaikan dengan cepat. Sebaliknya jika memiliki disiplin diri yang rendah maka bukti permasalahan yang kecil akan menjadi pegunungan.⁵

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

⁴ E, Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012), h. 2627.

⁵ Siri Nam S. Khalsa, *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri*, (Indonesia: Indeks, 2018), h.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional di kemukakan bahwa fungsi pendidikan yaitu:⁶ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu pendidikan mempunyai fungsi :

- a. Menyiapkan sebagai manusia
- b. Menyiapkan tenaga kerja
- c. Menyiapkan warga negara yang baik

Sehingga kedisiplinan dijadikan acuan untuk mengoptimalkan pendidikan pada setiap institusi pendidikan dan individu agar nantinya setiap pelajar memiliki rasa tanggung jawab besar sebagai pelajar. Namun semua itu tidak bisa di terapkan pada semua institusi dan individu dalam hal ini pelajar, tergantung pada keketataan dan kerajinan para pelajar. karena dengan kedisiplinan mereka akan terbiasa dengan beban yang di emban sebagai pelajar yaitu menjadi pelajar yang cerdas, berakhlak dan bersaing dengan bangsabangsa lain sertamemberikan kebahagiaan bagi kedua orang tuanya. Kedisiplinan adalah modal utama untuk meraih keberhasilan, dengan disiplin seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinyabisa berkembang, mengerjakan sesutau tepat pada waktunya dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Seseorang yang berdisiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

10.

⁶ Undang-undang tentang Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003.

Bernhard, menyatakan bahwa tujuan disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, edan warga negara yang baik.⁷

Maka untuk mencapai ketentraman dan ketertiban hidup bersama (bermasyarakat) diperlukan adanya tata tertib, tata krama, sopan-santun, dan terpeliharanya kepentingan bersama dan tata susila dalam masyarakat tersebut. Disinilah pentingnya etika, moral, dan karakter untuk keselamatan pribadi ataupun untuk ketertiban dan perdamaian manusia.⁸ Sebagaimana keutamaan orang-orang yang menekuni dalam dunia pendidikan di dalam al-Qur'an Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ هَالِكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ هَالِكُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٌ ۚ وَ هَالِكُمْ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya: *“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu:*

*“Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*⁹

Jadi yang hendak dicapai dalam pembentukan karakter disiplin adalah membentuk anak berkepribadian baik dan berperilaku sesuai dengan norma yang

⁷ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 3.

⁸ Didik Suhardi, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rjawali Pers, 2014), h. 9

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid x*, (Jakarta: Percetakan IkrarMandiri abadi, 2010), h. 25.

berlaku madrasah. Sedari dini, sekolah maupun madrasah harus membentuk kepribadian santrinya pada semua aspek kehidupannya. Semua orang mempunyai kehidupan yang berbeda-beda. Itu semua tergantung dari perilaku kehidupan yang dilakukan setiap harinya. Di pondok pesantren peserta didik sering disebut sebagai santri, salah satunya yaitu di Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berbagai ilmu pengetahuan agama dan berupaya mengajarkan pendidikan karakter disiplin di dalam kegiatan madin.

Madrasah Diniyah Takmiliah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di dalam Pondok Pesantren, dan merupakan pendidikan non formal yang berada di bawah naungan kementerian agama yang sudah cukup lama dikenal sebagai pendidikan keagamaan yang masih mempertahankan konsep salaf dalam pembelajaran di madrasah walaupun kebanyakan santri ada yang melanjutkan jenjang formal dari SMP, SMA bahkan sampai perguruan tinggi, sehingga dapat menarik banyak anak bangsa untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dan budi pekerti yang luhur. Madrasah ini mengadakan pembelajaran setiap pagi setelah subuh dan malam setelah isya' sampai selesai. Ada sebagian santri yang kurang dalam menaati peraturan madin, karena mempunyai alasan tersendiri seperti di kampus, mengikuti UKM, bahkan ada yang tidur. Dan apabila tidak memenuhi peraturan maka akan dikenakan hukuman.

Berdasarkan pemaparan tentang pentingnya pendidikan karakter disiplin di madrasah diniyah, merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan generasi bangsa Indonesia dengan akhlak yang baik, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Peran Guru dalam Membentuk Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ma'ruf Kota Kediri”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru dalam membentuk pendidikan karakter disiplin di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kota Kediri ?
2. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam membentuk pendidikan karakter disiplin di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan peran guru dalam membentuk pendidikan karakter disiplin di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kota Kediri.
2. Menjelaskan tentang faktor penghambat dan pendukung peran guru dalam membentuk pendidikan karakter disiplin di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Dilihat dari tujuan penelitian jelas akan membawa hasil yang bermanfaat baik bagi peneliti khususnya, umumnya bagi masyarakat. Dalam hal ini manfaat yang diharapkan oleh penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan ilmu dalam pendidikan khususnya bagi pendidikan mengenai peran guru

dalam membentuk pendidikan karakter disiplin di madrasah diniyah takmiliah al-Ma'ruf.

2. Secara praktis

a) Bagi guru

Hasil penelitian ini sebagai pedoman bahan pertimbangan dalam mengatasi masalah pendidikan karakter disiplin santri. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar di kelas, pedoman dalam penggunaan model yang sesuai dalam proses pembelajaran.

b) Bagi peserta didik

Melalui peran guru dalam membentuk pendidikan karakter disiplin di madrasah diniyah takmiliah al-Ma'ruf. Agar mencetak generasi yang dapat memberikan kebanggaan bagi nusa, bangsa dan agama.

c) Bagi peneliti lain atau pembaca

Hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk menambah wawasan terkait peran guru dalam membentuk pendidikan karakter disiplin di madrasah diniyah takmiliah al-Ma'ruf dan dapat digunakan untuk mendukung penelitian-penelitian sejenis sehingga dapat menghasilkan penggunaan strategi yang efektif. Untuk mencapai tujuan yang di harapkan secara maksimal.

d) Bagi Lembaga Madrasah Diniyah

- 1) Memberikan motivasi untuk lebih semangat dalam kegiatan belajar santri.

- 2) Lebih Meningkatkan kedisiplinan santri dalam pembelajaran madrasah diniyah.

E. Definisi Operasional

Peran seorang guru sangatlah penting dalam kelas untuk membentuk karakter santri menjadi pribadi yang disiplin maka didalam “Peran Guru Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Madrasah Diniyah

Takmiliah Al-Ma’ruf Kota Kediri”, sehingga di antara pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul di atas untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah sebaik mungkin, antara lain sebagai berikut:

1. Peran guru

Dua kata yang memiliki makna berbeda yaitu terdiri dari kata peran yang berarti Pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar-mengajar. Sedangkan kata guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil, tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain Guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya.¹⁰

Peran pada prinsipnya segala kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, tanpa adanya peran guru tersebut segala sesuatu tidak akan berjalan dengan

¹⁰ Oemar Hamalik , *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, Cet. 10, 2017), h. 33.

semestinya. Peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk memperbaiki dan memajukan sumber daya manusia. Lembaga pendidikan formal merupakan suatu lembaga pendidikan yang harus dikembangkan dan dibina secara terus menerus. Dalam hal ini sangat di perlukan peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik.¹¹ Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹²

2. Pendidikan karakter disiplin

Terkait dengan istilah pendidikan karakter bukanlah suatu istilah yang asing didengar sehingga dapat diartikan secara umum bahwa pendidikan karakter sendiri ketika ditinjau dari setiap perkata bahwa karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin "*charakter*", yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak (*Oxford*). Secara etimologis, karakter artinya adalah kualitas mental

atau moral, kekuatan moral.¹³

¹¹ Oemar Humalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, Cet. 17, 2019), h. 108.

¹² AfnilGuza, *Undang-Undang SISDIKNAS: UU RI 20 Tahun 2003, dan Undang-Undang Guru dan Dosen: UU RI Nomor 14 Tahun 2009*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2008), h.2.

¹³ D. Yahya. Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Petensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing) h. 34.

Secara terminologis, karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia. Lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat-istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam berindak.¹⁴

Istilah disiplin menurut Mac Milan berasal dari bahasa latin “*disciplina*” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya yaitu “*discipline*” yang berarti: Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, Kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.¹⁵

Disiplin memiliki pengertian yang berbeda-beda, untuk mendapatkan gambaran dan pengertian yang jelas tentang disiplin, berikut

dikemukakan pengertian disiplin menurut beberapa ahli yaitu: Menurut Mockiyat menyatakan bahwa disiplin adalah berasal dari kata *disciplina* yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta

¹⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), h. 41.

¹⁵ Tu’u, Tulus, *Peran Disiplin pada perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2017), h. 20.

pengembangan tabiat. Sementara sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian.¹⁶

3. Madrasah Diniyah

Madrasah merupakan isim makan dari *fi'il madhi*, mengandung arti tempat atau wahana untuk mengenyam proses pembelajaran.¹⁷ Sedangkan kata diniyah berasal dari bahasa Arab Ad-diin yang berarti agama. Dengan demikian, madrasah diniyah merupakan satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.¹⁸

Pendidikan keagamaan nonformal ini diselenggarakan dan dikelola secara terprogram. Perintisan, pertumbuhan dan perkembangannya dilakukan oleh masyarakat, sehingga ketentuan peraturan yang dibuat oleh pemerintah harus tetap mengakomodasi berbagai bentuk inovasi dari masyarakat penyelenggara dengan memperhatikan kebutuhan, keunggulan dan kekhasan masing-masing.¹⁹

F. Penelitian Terdahulu

Penulis menyadari bahwa secara substansi penelitian ini bukan hal yang baru, dalam dunia akademik telah banyak karya-karya seperti ini, penulis pun menyadari bahwa apa yang akan diteliti ini ada kemiripan dengan yang telah ditulis sebelumnya, kajian pustaka terhadap karya terdahulu dimaksudkan

¹⁶ Mockiyat, *Manajemen Kepegawean*, (Bandung: PT. Alumni Bandung, 2000), hal. 159.

¹⁷ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik Dan Pertengahan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 50.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag, 2000), h. 7.

¹⁹ Kemenag RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah*, (Jakarta: Kemenag, 2014), h. 7.

sebagai bahan pertimbangan guna membantu pembahasan penelitian di lapangan. Diantara kajian pustaka yang mencakup tentang pendidikan karakter disiplin antara lain sebagai berikut:

Pertama, M. Masyis Dzul Hilmi, Universitas Islam Negeri (UIN)

Maulana Malik Ibrahim Malang 2014, dengan Tesis yang berjudul "Model

Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan" (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Falah Al-Kammun Gading Bululawang Malang). Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kedisiplinan yang terdapat di Pondok Pesantren Nurul Falah Al-Kammun tercermin dalam berbagai kegiatan atau aktifitas baik harian, maupun mingguan. Hal ini sesuai dengan jadwal yang sudah menjadi peraturan yang harus dilakukan oleh para santri dan para ustadz baik personal maupun golongan. Dan ketika ada yang melanggar peraturan itu maka pelanggar akan berhak mendapat peringatan, teguran, ataupun hukuman. Perilaku santri di Pondok Pesantren Nurul Falah Al-

Kammun merupakan cerminan perilaku Kyai dan para Ustadz yang dijadikan contoh, panutan, dan tatanan nilai-nilai disiplin. Perilaku yang meniru perilaku kyai melalui pengalaman, latar belakang, dan pribadi kyai mewarnai perilaku santri, penataan sistem pendidikan pondok pesantren, metode pengajaran, dan jenjang pendidikan di pondok pesantren. Sehingga persamaan dalam penelitian tersebut ditinjau dari variabel dan subjek penelitian dan metode penelitian sedangkan perbedaannya ditinjau dari tempat penelitian.

Kedua, Muhamad Fathullah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2019 dengan Tesis yang berjudul "Pendidikan Karakter Pada Pesantren Salaf dan Khalaf (Studi Komparatif di Pondok Pesantren Cidanghiang dan Pondok Pesantren Darunnajah Al-Mansur Kabupaten Serang). Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Cidanghiang melalui dua program besar, yaitu melalui proses pembelajaran/pengajian yang dilakukan kiai dan santri, dan melalui kultur atau tradisi pesantren yang meliputi semua aktivitas santri. Sedangkan implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darunnajah al-Mansur diimplementasikan melalui tiga proses pendidikan yang berlangsung di pesantren tersebut, yaitu melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran (melalui proses pembelajaran), melalui proses kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler, dan yang terakhir adalah melalui proses kultur pesantren. Sehingga persamaan dalam penelitian tersebut ditinjau dari variabel dan subjek penelitian dan metode penelitian sedangkan perbedaannya ditinjau dari tempat penelitian dan pembahasan yang berbeda.

Ketiga, Irsan, Syamsurijal Universitas Muhammadiyah Buton 2020, dengan Jurnal yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Kota Baubau". Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa untuk mencapai pendidikan karakter disiplin siswa perlu kerjasama antara semua pihak, guru, orang tua, dan komite sekolah. Adapun beberapa kebijakan yang bisa diterapkan di sekolah antara lain, penanam dan pemahaman pendidikan karakter disiplin, menetapkan aturan kedisiplinan siswa, kontrol guru dalam memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah, membagikan pesan kedisiplinan dinding sekolah, membagikan pesan kedisiplinan dinding sekolah, orang tua sebagai pendukung terlaksananya pendidikan karakter disiplin di sekolah. Sehingga persamaan dalam penelitian tersebut ditinjau dari variabel sedangkan perbedaannya ditinjau dari tempat penelitian, subjek penelitian dan pembahasan yang berbeda.

Keempat, E. D. Nakpodia, University, Abraka, Nigeria, Jurnal

Internasional dengan judul "*Teachers' disciplinary approaches to students' discipline problems in Nigerian secondary schools*". Hasilnya menunjukkan bahwa masalah kedisiplinan siswa telah berkembang menjadi epidemi di sekolah-sekolah

Nigeria dan berbagai pendekatan disiplin digunakan oleh guru. Jika disiplin, yang dibutuhkan masyarakat lain untuk menghasilkan lingkungan sekolah yang kondusif jika kurang, akan ada kekacauan dan kehancuran.

Sedikitheran, Oroka dengan tepat mengamati bahwa “Apapun nilai-nilai yang diajarkan di sekolah bisa di oleh masyarakat yang lebih besar jika masyarakat yang lebih besar memiliki nilai-nilai yang bertentangan”. Pikiran yang disiplin adalah aset bagi masyarakat mana pun, dan sekolah adalah bagian dari proses untuk melatih kaum muda di bidang lain untuk menghasilkan warga negara yang seimbang dan disiplin. Pepatah mengatakan bahwa "sekolah adalah guru moral yang diam" seharusnya dianggap serius. Sehingga persamaan dalam penelitian tersebut di tinjau dari variabel sedangkan perbedaannya ditinjau dari tempat penelitian, dan subjek penelitian.

Kelima, Yayuk Setyaningrum, Rahmat Rais, Eka Sari Setianingsih,

Universitas PGRI Semarang 2020, dengan Jurnal Internasional yang berjudul

"Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa". Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif.

Hasilnya menunjukkan bahwa guru kelas sangat berperan (menentukan) dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa dengan menggunakan 3 (tiga) teknik yaitu: Teknik Inner Control yaitu keteladanan dalam segala aspek kehidupan sekolah sebagaimana dituangkan dalam peraturan Sekolah. Teknik External Control yaitu menegakkan peraturan Sekolah dengan dua cara yaitu: Pertama memberikan hukuman yang bersifat mendidik kepada siswa yang melanggar peraturan (tidak disiplin). Kedua memberi pujian/hadiah positif bagi siswa yang disiplin (tidak melanggar peraturan). Teknik Cooperative Control yaitu mengadakan kerjasama yang diwujudkan dalam bentuk kontrak kerja yang berisi peraturan disiplin sekolah berupa tata tertib dan sanksinya bagi yang melanggarnya.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Metode ini juga disebut sebagai metode *artistic*, karena metode penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.²⁰

Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis studi kasus sehingga setiap masalah penelitian dipandang sebagai kasus yang bersifat mikro, baru kemudian ditarik dalam konteks yang lebih umum. Definisi paling singkat adalah penelitian kualitatif merupakan penelitian yang jenis datanya bersifat non angka. Bisa berupa kalimat, pernyataan, dokumen, serta data lain yang bersifat kualitatif untuk dianalisis secara kualitatif. Makanya, dalam

penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik dalam analisis data penelitian. Penelitian kualitatif lebih bersifat memberikan deskripsi dan kategorisasi berdasarkan kondisi kancah penelitian. Penelitian ini menggunakan konsep naturalistik, yaitu apa yang terjadi di kancah penelitian menjadi ukuran data yang paling bisa diterima. Penelitian kualitatif juga telah

²⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 9.

berkembang dalam penelitian bidang pendidikan. Jenis penelitian ini belum merupakan metode baru di dunia pendidikan. Diantaranya adalah untuk penelitian sejarah pendidikan, penelitian ilmu pendidikan, filsafat pendidikan, serta praktik pendidikan.²¹

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataankenyataan yang ada di lapangan.

Sesuai dengan pendekatan penelitian diatas yaitu pendekatan Kualitatif. Maka kehadiran Peneliti di lapangan sangat menentukan dalam keseluruhan skenario dan diperlukan secara optimal, karena peneliti merupakan salah satu instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpulan data yang utama. Dengan terjun langsung kelapangan, peneliti dapat mengetahui secara langsung fenomena yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menjabat sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis dan penafsir data sekaligus menjadi pelapor hasil penelitiannya.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf yang terletak di Jln. Wachid Hasyim Gg. IV/17, Kelurahan Bandar Lor, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri.

²¹ 1Musfiqon, "*Panduan Lengkap Metodologi Pendidikan*", (Jakarta, Prestasi Pustakaraya, Cet 1, 2012), h. 70.

4. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru dan siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kota Kediri.
- b. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.²²

5. Prosedur pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dengan observasi di lapangan, peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial. Jadi observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.²³

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antar penyelidik dengan subjek atau responden. Adapun wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara

²² Suharsimi Arikunto, *“Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 129.

²³ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: alfabeta, 2011), h.105.

bebas terpimpin. Dimana pewawancara bertanya langsung dengan berpedoman pada wawancara yang dibuat yang kemudian disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, pihak yang terkait oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah AlMa'ruf sebagian besar mengalami kesulitan dalam proses menghafal dikarenakan sulitnya mengatur jadwal, malas serta kurangnya motivasi.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa berbentuk tulisan, gambar atau monumental dari seseorang. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum terkait pendidikan karakter disiplin di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles & Huberman yaitu *interactive model* yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu :²⁴

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan terperinci mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Di dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

²⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", h. 246.

c. *Congclusion Drawing* (Kesimpulan)

Langkah ketiga merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang tepat dan objektif, diperlukan kredibilitas data yang dimaksudkan dalam rangka membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan apa yang ada dalam setting. Untuk memenuhi data dalam penelitian ini digunakan tehnik pemeriksaan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi tehnik

Menguji kredibilitas data dengan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih

valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi, atau tehnik yang lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.²⁵

8. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap penelitian, peneliti menggunakan langkah-langkah yang

harus ditempuh dalam suatu penelitian meliputi :

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti berusaha mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data untuk dibuat suatu analisis data.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang berupa mengolah data diperoleh dari narasumber maupun dokumen, kemudian akan disusun kedalam sebuah penelitian. Hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk laporan sementara sebelum menulis keputusan akhir.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) Konteks Penelitian, b)

²⁵ Sugiono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), cet.23, h. 372374.

Fokus penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Definisi Operasional, f) Penelitian Terdahulu, g) Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) fokus 1 , dan b)

Fokus 2 dan seterusnya.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) Jenis Dan

Pendekatan Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber

Data, e) Prosedur Pengumpulan Data, f) Teknik Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, dan h) Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV: Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang: a) Setting penelitian, b) Paparan Data dan Temuan Penelitian, dan c) Pembahasan.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) Kesimpulan dan b) Saransaran.

